

Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Kelas V A di SDN Pandahan 2 Kabupaten Tanah Laut

M. Ihsan Ramadhani

ihsandikdas@uay.ac.id

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Achmad Yani Banjarmasin

Jalan A.Yani Km 5,5 Komplek Stadion Lambung Mangkurat Banjarmasin 70249

Abstract : The purpose of this study was to determine whether there was a significant relationship between learning motivation and social studies learning outcomes in class V A in Pandahan 2 Elementary School Tanah Laut Regency. The research subjects were fifth grade students in Pandahan 2 Elementary School, Tanah Laut Regency, totaling 32 students. The method used in this research is quantitative descriptive method with questionnaires and documentation as data diggers, data analysis used is Corelation Product Moment with serial correlation formula. To answer the question, the serial correlation formula is used, the conclusion is that a small portion (27.27%) of students have low learning motivation with an average learning outcome of 6.58 which is quite large (54.54%) students have moderate learning motivation with the average learning outcomes are 6.54 and the smallest (18.18%) students have high learning motivation with an average learning outcome of 7.5. Based on statistical analysis using serial formulas, there is a significant relationship between learning motivation and social studies social studies learning outcomes in class V A in Pandahan 2 Elementary School Tanah Laut Regency, which is indicated by $0.863 > 0.423$ (significant level of 5%). (significant level of 1%). Based on the results of research and conclusions, it is suggested that students always be motivated to learn social studies in order to achieve better learning outcomes and schools should be able to become input of information and knowledge in an effort to increase learning motivation.

Keywords: *Motivation to Learn with Learning Outcomes*

Pendahuluan

Mata pelajaran IPS di desain untuk membantu meningkatkan kemampuan warganegara dalam masyarakat demokrasi, bersifat integrative yaitu memadukan berbagai bidang studi untuk mendapatkan pemahaman tentang fenomena yang ada dalam masyarakat secara lebih komprehensif. Dimana tujuan dari mata pelajaran IPS secara umum adalah untuk mengembangkan keterampilan untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. Namun, setiap peserta didik mempunyai pandangan yang berbeda tentang mata pelajaran IPS, ada yang memandang IPS sebagai mata pelajaran yang menyenangkan dan ada juga yang memandang IPS sebagai pelajaran yang sulit. Bagi yang menganggap mata pelajaran IPS menyenangkan, maka akan tumbuh motivasi dan optimis dalam diri peserta didik tersebut untuk mempelajari IPS. Sebaliknya, bagi yang menganggap mata pelajaran IPS sebagai pelajaran yang sulit, maka peserta didik tersebut akan bersikap pesimis dalam menyelesaikan masalah IPS dan kurang termotivasi untuk mempelajarinya, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (2009:47) "Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar". Proses belajar mengajar sangat erat kaitannya dengan peran pendidik dalam kegiatan pembelajaran

khususnya dalam peningkatan kualitas hasil dan proses pembelajaran.

Mulyasa (2009:5) "Guru merupakan komponen utama dalam pembangunan pendidikan khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah selain itu guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar dan guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas." Oleh karena itu, motivasi belajar peserta didik perlu dikembangkan secara terus menerus guna menjadi pendorong dan penggerak belajar dan berpretasi untuk mencapai ketuntasan belajar maupun mengubah kebiasaan ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti dengan salah satu pendidik kelas V A mengenai bidang studi IPS di SDN Pandahan 2 kabupaten Tanah Laut, tahun ajaran 2018/2019 ditemukan temuan bahwa ketuntasan belajar peserta didik cenderung relatif rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya motivasi belajar saat pengerjaan tugas, jika tidak ada konsekuensi tugas harus dikumpulkan maka hanya sebagian kecil saja peserta didik yang mengerjakan tugas tersebut. Pada kegiatan proses belajar mengajar motivasi belajar peserta didik cenderung meningkat apabila mereka diminta mengerjakan tugas yang mereka bisa, namun akan terjadi hal

sebaliknya bila tugas yang diberikan terasa sulit. Adapun respon peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar tergantung dengan metode yang digunakan oleh pendidik. Sementara itu hasil ujian tengah semester (UTS) yang diadakan pada awal semester 1 tahun 2018/2019 menunjukkan bahwa hasil belajar IPS peserta didik hanya 60% tuntas dan 40% belum tuntas dari keseluruhan peserta didik kelas V A tahun ajaran 2018/2019.

Guna mengetahui lebih lanjut bagaimana motivasi belajar kelas V A SDN Pandahan dan hubungannya dengan hasil belajar IPS Pandahan 2 kabupaten Tanah Laut, peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul, "Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Kelas V A di SDN Pandahan 2 Kabupaten Tanah Laut".

Landasan Teori

Motivasi Belajar

Setiap manusia pada dasarnya berbuat sesuatu karena adanya dorongan oleh suatu motivasi tertentu. Menurut Sardiman (2014: 73) "motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan". Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam bidang pendidikan. pendidik dan peserta didik memerlukan motivasi untuk menggerakkan dirinya untuk mencapai kualitas kerja atau keberhasilan yang lebih cemerlang. Salah satu tugas pendidik

adalah sebagai motivator peserta didik untuk berhasil dalam kehidupan mereka. Seseorang pendidik yang baik mesti mempunyai motivasi yang dinamik, cakap dan senantiasa berusaha untuk memajukan serta meningkatkan pengajaran dan pembelajaran dalam kelas. Pendidik yang bermotivasi juga mempunyai tenaga untuk menjadi penggerak bagi pelajar-pelajarnya. Dengan motivasi orang akan terdorong untuk bekerja mencapai sasaran dan tujuannya, karena yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan dan manfaatnya. Bagi peserta didik motivasi ini sangat penting, karena dapat menggerakkan perilaku peserta didik kearah yang positif, sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta menanggung resiko dalam belajar.

Motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan aktualisasi diri, sehingga motivasi paling besar pengaruhnya pada kegiatan belajar peserta didik yang bertujuan untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Apabila tidak ada motivasi belajar dalam diri peserta didik, maka akan menimbulkan rasa malas untuk belajar baik dalam mengikuti proses belajar mengajar maupun mengerjakan tugas-tugas individu dari pendidik. Orang yang mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar, maka akan timbul minat yang besar dalam mengerjakan tugas, membangun sikap dan kebiasaan belajar yang sehat melalui penyusunan jadwal belajar dan melaksanakannya dengan tekun.

Peserta didik yang mempunyai minat untuk belajar bagi pencapaian

tujuannya, mereka akan mendengar dan memberikan perhatian sepenuhnya pada pelajarannya. Peserta didik aktif di dalam dan di luar kelas, mudah bertindak dan menerima teguran serta arahan dari pendidik. Peserta didik boleh berdikari dan suka memberikan pandangan dan pendapat dalam kelas.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dalam penelitian ini merupakan penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan hal yang diinginkan dalam mencapai suatu tujuan di proses belajar yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki peserta didik tercapai.

Hasil Belajar IPS

Menurut Andersen (Rasyid dan Mansyur, 2007 : 13) bahwa hasil belajar merupakan karakteristik manusia yang meliputi cara tipikal dari berfikir, berbuat, dan perasaan. Tipikal berfikir berkaitan dengan ranah kognitif, tipikal berbuat berkaitan dengan ranah psikomotor, dan tipikal perasaan berkaitan dengan ranah afektif. Ketiga ranah tersebut merupakan karakteristik manusia dan dalam bidang pendidikan ranah tersebut adalah hasil belajar. Lebih lanjut pendapat Hasil belajar oleh Sudijono, (2008 : 434) adalah pencapaian peserta didik yang dilambangkan dengan nilai-nilai hasil belajar pada dasarnya mencerminkan sampai sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah

dicapai oleh peserta didik dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Mengaktualisasikan hasil belajar tersebut di perlukan pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar. Tujuan pendidikan di sekolah mengarahkan semua komponen seperti metode mengajar, materi, alat evaluasi, dan sebagainya dipilih sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.

Selanjutnya menurut Susanto (2013:137), IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta

didik, khususnya tingkat dasar dan menengah. Pendidikan IPS sebagai salah satu mata pelajaran yang ada dijenjang pendidikan sekolah khususnya di tingkat dasar menengah, bukan hanya memberikan bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan peserta didik di masyarakat, bangsa, dan negara. Dimana tujuan pendidikan IPS merupakan bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam kelompoknya, baik dalam keluarga, teman bermain, sekolah, masyarakat luas, bangsa, dan negara. Susanto (2013:145), tujuan utama pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut diatas, maka dalam penelitian ini yang dimaksud hasil belajar IPS adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat keberhasilan dalam mencapai indikator keberhasilan mata pelajaran IPS yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Implementasi perubahan perilaku akibat kegiatan belajar

mengakibatkan peserta didik memiliki pengetahuan terhadap materi pengajaran yang disampaikan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar.

Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS

Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS sangat erat kaitannya, dimana pendidik dan peserta didik memerlukan motivasi untuk menggerakkan dirinya untuk mencapai kualitas kerja atau keberhasilan yang lebih cemerlang. Salah satu tugas pendidik adalah sebagai motivator yang yang dinamik, cakap dan senantiasa berusaha untuk memajukan serta meningkatkan pengajaran dan pembelajaran dalam kelas. Sedangkan bagi peserta didik motivasi belajar akan membuat lebih percaya diri dalam berperilaku kearah yang positif, sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta menanggung resiko dalam belajar.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. bertujuan untuk meneliti sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Sedangkan dalam penelitian ini alat penggal data adalah data angket dan dokumentasi. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis secara statistik dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana.

Tempat, waktu dan Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V A dengan jumlah 12 orang peserta didik sebagai sampel penelitian hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS di SDN Pandahan 2 Kabupaten Tanah Laut. Penelitian ini dilaksanakan pada awal semester genap, bulan Januari sampai Februari tahun ajaran 2018/2019.

Alat Penggali dan Analisis Data

Alat penggali data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mendapat data dan informasi serta untuk mengumpulkan beberapa keterangan yang faktual untuk mendapatkan data mengenai motivasi belajar dan hasil belajar IPS. Sedangkan dokumentasi digunakan sebagai alat penggali data penelitian di SDN Pandahan 2 Kabupaten Tanah Laut berupa data - data pendidik dan peserta didik. Selanjutnya untuk pengujian hipotesis apabila r_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% maka korelasi dinyatakan signifikan dan hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V A di SDN Pandahan 2 Kabupaten Tanah Laut dapat diterima, dan jika sebaliknya maka hipotesis ditolak.

Adapun analisis data menggunakan rumus korelasi serial, yakni :

$$r_{ser} = \frac{\sum \{(O_r - O_t)(M)\}}{SD \sqrt{\sum \left\{ \frac{(O_r - O_t)^2}{P} \right\}}}$$

(Arikunto, 2010:323)

Keterangan :

r_{ser} = Koefisien korelasi serial
Or = Ordinat yang lebih rendah
Ot = Ordinat yang lebih tinggi
M = Mean
SDtot = Standar deviasi total
P = Proporsi individu dalam golongan

Hasil Penelitian

Uji coba alat penggali data

Adapun sasaran uji coba angket dalam penelitian ini adalah 10 orang peserta didik kelas V B SDN Pandahan 2 Kabupaten Tanah Laut. Mengingat hasil uji coba angket masih merupakan data kualitatif sehingga agar dapat dilakukan perhitungan data tersebut harus diubah menjadi data kuantitatif dengan cara kategori atau klasifikasi dengan memberi skor pada setiap alternatif jawaban sebagai berikut:

- Jika jawaban selalu diberi skor 4
- Jika jawaban sering diberi skor 3
- Jika jawaban kadang-kadang diberi skor 2
- Jika jawaban tidak pernah diberi skor 1

Selanjutnya butir-butir angket yang telah diisi diuji reliabilitasnya satu persatu melalui teknik korelasi belah dua, yaitu dengan jalan, memisahkan butir tes nomor ganjil dan butir tes nomor genap pada setiap subyek, kemudian ditabulasikan. Hasil tabulasi tersebut diperoleh:

$$\begin{aligned} \sum X &= 166 \\ N &= 10 \end{aligned}$$

Kemudian, dihitung nilai rata-rata skor angket bernomor ganjil sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{166}{10}$$

$$= 16,6$$

Dari skor butir angket motivasi belajar dan hasil belajar IPS peserta didik nomor Item Genap(Y) diperoleh:

$$\sum Y = 151$$

$$N = 10$$

Kemudian, dihitung nilai rata-rata skor angket bernomor genap sebagai berikut:

$$M_Y = \frac{\sum Y}{N}$$

$$M_Y = \frac{151}{10}$$

$$= 10$$

Selanjutnya untuk menghitung tingkat validitas dan reliabilitas keseluruhan angket yang bernomor ganjil dan bernomor genap, hasil tersebut dimasukkan kedalam tabel sebagai berikut:

Berdasarkan tabel di diketahui :

$$\sum xy = 217,4$$

$$\sum x^2 = 274,4$$

$$\sum y^2 = 180,9$$

Dengan demikian, hasil tersebut dapat diselesaikan dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$= \frac{217,4}{\sqrt{(274,4)(180,9)}}$$

$$= \frac{217,4}{\sqrt{49638,96}}$$

$$= \frac{217,4}{222,79803}$$

$$= 0,977577$$

$$= 0,976$$

Dari perhitungan rumus korelasi *product moment* seperti di atas, diketahui bahwa $r_{xy} = 0,976$ selanjutnya dikorelasikan dengan rumus *spearman brown*, (Sugiyono, 2015:185) sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

$$= \frac{2 \times 0,976}{1 + 0,976}$$

$$= \frac{1,952}{1,976}$$

$$= 0,98785425$$

$$= 0,988$$

Setelah diuji pada tabel r *product moment* dengan N = 10, taraf signifikan 5 % maka diperoleh angka = 0,632 sehingga diperoleh perbandingan $r_i = 0,988 > r_t = 0,632$.

Uji coba validitas angket motivasi belajar dan hasil belajar IPS Peserta didik menggunakan aplikasi SPSS 20. Dengan menggunakan aplikasi SPSS maka diperoleh r_{xy} yaitu hasil dari penghitungan soal item 1 sampai item 15 dari *pearson correlation* dengan jumlah (N) 10 responden. Untuk menguji validitas menggunakan *r tabel* dari nilai-nilai *r product moment* dengan taraf signifikan 5% = 0,632, dari hasil soal item 1 – 15 di dapatkan bahwa soal item lebih r_i dari atau $r_t > 0,632$. Dengan demikian alat penggali data angket untuk judul penelitian hubungan motivasi belajar dengan

hasil belajar IPS kelas V A SDN Pandahan 2 Kabupaten Tanah Laut dapat dikatakan valid dan reliabel atau dapat disebarkan kepada semua sampel yang akan diteliti.

Analisis Data

Tingkat motivasi belajar

Mengetahui tingkat motivasi belajar maka terlebih dahulu ditentukan luas interval nilai (*i*) untuk menentukan kategori keikutsertaan dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

i = interval yang dicari

R = range (skor tertinggi kurang skor terendah)

K = kategori

Dari hasil tabel menunjukkan skor motivasi belajar yang tertinggi dengan skor 45, sedangkan skor motivasi belajar yang terendah dengan skor 30. Berdasarkan data diatas dapat diselesaikan sebagai berikut:

$$R = 45 - 30 = 15$$

$$i = \frac{R}{K}$$

$$i = \frac{15}{3} = 5$$

Jadi luas intervalnya adalah 5

Dengan demikian, dapat diketahui interval nilai dan kategori sebagai berikut :

Tabel 1
Interval Nilai Tingkat Motivasi Belajar

No.	Interval	Kategori
1.	41 – 45	Tinggi
2.	36 – 40	Sedang
3.	30 – 35	Rendah

Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS

1) Mencari standar deviasi total (SD_{tot}). Untuk mencari (SD_{tot}) digunakan rumus :

$$SD_{tot} = \sqrt{\frac{\sum Y^2}{N} - \left[\frac{\sum Y}{N}\right]^2}$$

Keterangan :

SD_{tot} = Standar Deviasi Total

Y = Nilai rata-rata masing-masing peserta didik

Y^2 = Nilai rata-rata masing-masing peserta didik yang dikuadratkan

N = Jumlah peserta didik

Perhitungan Standar Deviasi Total sebagai berikut:

$$\begin{aligned} SD_{tot} &= \sqrt{\frac{\sum Y^2}{N} - \left[\frac{\sum Y}{N}\right]^2} \\ &= \sqrt{\frac{62666}{12} - \left[\frac{862}{12}\right]^2} \\ &= \sqrt{5222,1667 - (71,833333)^2} \\ &= \sqrt{5222,1667 - 5160,0278} \\ &= \sqrt{62,1389} \\ &= 7,8828231 \\ &= 7,88 \end{aligned}$$

Dengan demikian, telah diketahui Standar Deviasi Total (SD_{tot}) yaitu sebesar 5,632.

1) Menentukan Nilai Rata-Rata (M) Dan Proporsi (P) Motivasi

belajar peserta didik Dari Masing-Masing Golongan Tingkat motivasi belajar .

belajar peserta didik dari masing-masing golongan motivasi belajar dilakukan dengan bantuan tabel .:

Untuk menentukan Nilai Rata-rata (M) dan Proporsi (P) hasil

Tabel 2
Tabel Kerja Untuk Mencari r Serial

Golongan motivasi belajar	N	P	O	(Or-Ot)	(Or-Ot) ²	$\frac{(Or - Ot)^2}{P}$	M	(Or-Ot)M
Tinggi	3	0,250	0,31778	0,31778	0,10098413	0,40393651	83,67	26,588653
Sedang	7	0,585	0,24823	-0,06955	0,0048372	0,00826872	68	-4,7294
Rendah	2	0,165	0	-0,24823	0,06161813	0,37344323	67,5	-16,75553
Σ	12		-	0	-	0,78564846	-	5,103723

a) Or-Ot) golongan rendah ,24823 - 0,31778 = -0,06955, karena ordinat lebih rendah 0,24823 dan ordinat yang lebih tinggi adalah 0,31778.

b) (Or-Ot) golongan sedang adalah 0,0451 karena ordinat yang lebih rendah adalah 0,39279 dan ordinat yang lebih tinggi adalah 0,34769.

c) Or-Ot) golongan rendah 0 - 0,24823 = 0,24823, karena ordinat lebih rendah adalah 0 dan ordinat yang lebih tinggi adalah 0,38985.

Selanjutnya dapat dilakukan perhitungan untuk mencari angka indek korelasi serial, karena telah diketahui:

$$SD_{tot} = 7,8828$$

$$N = 12$$

$$\sum \frac{(Or - Ot)^2}{P} = 0,78564846$$

$$\sum (Or - Ot)M = 5,103723$$

Maka,

$$r_{Ser} = \frac{\sum [(Or - Ot)(M)]}{SD_{tot} \sqrt{\sum \left[\frac{(Or - Ot)^2}{P} \right]}}$$

$$= \frac{7,8828 \times 0,78564846}{5,103723}$$

$$= \frac{6,1931097}{6,1931097}$$

$$= 0,82409698$$

$$= 0,824$$

2) Memberi interpretasi terhadap r_{ser} dengan tabel "r" *Product Moment*

Untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS kelas V A di SDN Pandahan 2 Kabupaten Tanah Laut, maka nilai koefisien dikonsultasikan dengan tabel "r" *Product Moment*.

Nilai koefisien korelasi serial yang didapat adalah 0,824 jika dikonsultasikan dengan tabel "r" *Product Moment* dengan taraf signifikan 1% yaitu 0,708 dan 5% yaitu 0,576. Maka didapat

perbandingan dari r_{Ser} dan r_t *Product Moment* yaitu:

- 1) Dengan taraf signifikan 1%,
 $r_{Ser} > r_t$ yaitu $0,824 > 0,708$
- 2) Dengan taraf signifikan 5%,
 $r_{Ser} > r_t$ yaitu $0,824 > 0,576$

Maka dengan demikian menggunakan taraf signifikan 1% ataupun 5% dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternative (H_a) yang berbunyi ada korelasi motivasi belajar dengan hasil belajar IPS kelas V A di SDN Pandahan 2 Kabupaten Tanah Laut "**diterima**" dan hipotesis nol yang berbunyi tidak ada korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS kelas V A di SDN Pandahan 2 Kabupaten Tanah Laut "ditolak".

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari analisis statistik dengan menggunakan rumus korelasi serial menunjukkan terdapat hubungan yang disignifikan antara motivasi belajar peserta didik dengan hasil belajar IPS kelas V A di SDN Pandahan 2 Kabupaten Tanah Laut yang di tunjukkan oleh $r_{serial} = 0,824 > 0,576$ (taraf signifikan 5%). Berdasarkan analisis statistik tersebut maka hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi "ada hubungan antara motivasi belajar peserta didik dengan hasil belajar IPS kelas V A di SDN Pandahan 2 Kabupaten Tanah Laut" **diterima**, sebaliknya hipotesis (H_0) yang berbunyi "Tidak ada hubungan antara motivasi belajar

peserta didik dengan hasil belajar IPS kelas V A di SDN Pandahan 2 Kabupaten Tanah Laut" ditolak. Dengan kata lain semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar IPS kelas V A di SDN Pandahan 2 Kabupaten Tanah Laut.

Saran

Peserta didik agar selalu termotivasi belajar IPS guna mencapai hasil belajar yang lebih baik dan hendaknya bagi sekolah dapat menjadi masukan informasi dan pengetahuan dalam upaya peningkatan motivasi belajar.

Daftar Pustaka

- Anas, Sudijono. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Rosda Karya.
- Rasyid Harun dan Mansyur. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers Cet 22.

Suharsimi, Arikunto. 2010.
Prosedur Penelitian.
Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. 2015. *Metode
Penelitian Pendidikan
(Pendekatan Kuantitatif,
Kualitatif dan R&D).*
Penerbit CV. Alfabeta:
Bandung.

Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil
Belajar.* Surakarta: Pustaka
Belajar.

